

EVALUATION UTILIZATION FACILITIES FISH LANDING BASE (PPI) DUMAI OF DUMAI CITY RIAU PROVINCE

By:
Elfrida Sibarani¹⁾, Syaifuddin²⁾, dan Jonny Zain²⁾

elfridaaxsibarani@yahoo.com

Abstract

This study was conducted in March 2014, at the Fish Landing Base (PPI) Dumai Dumai Riau Province. The purpose of this study was to determine the level of utilization of the facilities available in the PPI Dumai.

Facility utilization rates in the PPI Dumai consists of docks 237.19%, 140.98% of pond harbor area, harbor pool 58.75%, 47.54% auction room, fuel tanks 41.17%, 128.54% ice factory and 144.65% fresh water tank. Where the evaluation of the utilization of the facilities in 2014 is increasing compared to the use of the facilities in 2005.

Keyword : Evaluation, facilities, fish landing bases

¹⁾ Student of Fisheries and Marine Science University of Riau

²⁾ Lecturer of Fisheries and Marine Science University of Riau

PENDAHULUAN

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Dumai merupakan pelabuhan perikanan tipe D dan merupakan pelabuhan perikanan satu-satunya yang ada di Kota Dumai yang beroperasi dalam pengisian perbekelan, pendaratan dan pemasaran hasil tangkapan. PPI Dumai memiliki fasilitas yang relatif lengkap dalam melayani aktifitas-aktifitas yang ada di pelabuhan.

PPI Dumai memiliki fasilitas yang relatif lengkap, sehingga banyak nelayan yang mendaratkan hasil tangkapannya di pelabuhan ini bukan hanya nelayan yang berasal dari kota Dumai saja. Nelayan-nelayan tersebut juga berasal dari Kecamatan Rupat, Rupat Utara dan Sinaboi yang berasal dari Kabupaten Bengkalis dan Rokan Hilir.

Hasil penelitian Pane (2005) menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan

fasilitas dermaga di PPI Dumai adalah 52,46%, kedalaman kolam 42,5%, ruang lelang 3,1%, sedangkan luas kolam pelabuhan dan tangki air tawar tidak dapat dihitung. Setelah 13 tahun PPI Dumai berdiri, masih banyak pemanfaatan fasilitas di PPI Dumai yang perlu dievaluasi kembali karena masih terdapat beberapa fasilitas yang masih belum dimanfaatkan sejak pelabuhan dibangun seperti *cold storage* dan los pasar ikan. Disamping itu juga adanya penambahan fasilitas baru seperti pabrik es dan los pasar ikan yang baru serta aktivitas-aktivitas di PPI Dumai tersebut juga semakin ramai.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2014 di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Dumai, Kota Dumai, Provinsi Riau.

Bahan dan alat penelitian

Bahan dalam penelitian ini adalah lembaran kuisioner yang digunakan untuk mencatat data yang diperlukan. Sedangkan alat yang digunakan adalah kamera untuk dokumentasi, dan alat tulis.

Metode dan Prosedur Penelitian

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode survei yaitu dengan mengamati secara langsung fasilitas dan aktifitas yang ada di PPI Dumai dan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas tersebut.

Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan turun ke lapangan dan langsung menuju PPI Dumai untuk melakukan pengambilan data. Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap fasilitas secara umum dengan cara memperhatikan seluruh kegiatan dan wawancara dengan responden yaitu pihak yang bersangkutan di pelabuhan tersebut dengan membagikan kuisioner. Adapun pihak yang bersangkutan disini seperti pengelola pelabuhan, pengelola fasilitas, nelayan, pedagang ikan, serta pihak-pihak yang bersangkutan lainnya. Sedangkan data skunder didapatkan dari instansi terkait dan literatur.

Responden diambil secara purposive yang dapat mewakili dan sesuai dengan tujuan studi. Responden yang diambil terdiri dari masing-masing 2 orang pengelola PPI Dumai, 3 orang nelayan dalam setiap jenis dan kelompok ukuran alat tangkap, 2 orang pedagang dan 3 orang pelaku lainnya yang ada di PPI Dumai.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan terdiri dari analisis kebutuhan fasilitas dan analisis tingkat pemanfaatan fasilitas.

Analisis kebutuhan fasilitas digunakan untuk menentukan ukuran fasilitas yang dibutuhkan untuk menampung aktivitas

yang ada. Analisis tersebut menggunakan formula Pianc dalam Ditjen Perikanan (1999), Ditjen Perikanan (1981), Yano dan Noda (1970). Formula Pianc digunakan untuk menghitung kebutuhan ukuran dermaga. Formula Ditjen Perikanan (1981) digunakan untuk menghitung kebutuhan ukuran kolam pelabuhan, tangki BBM, tangki air tawar dan pabrik es. Formula Yano dan Noda (1970) digunakan untuk menghitung kebutuhan luas gedung pelelangan

Analisis Pemanfaatan Fasilitas

Zain *et all* (2012) menyebutkan bahwa untuk menentukan besarnya tingkat pemanfaatan fasilitas digunakan analisis tingkat pemanfaatan. Besarnya tingkat pemanfaatan dihitung menggunakan formula sebagai berikut :

$$TP = \frac{b}{a} \times 100\%$$

Keterangan:

TP = Tingkat pemanfaatan

a = Ukuran yang tersedia

b = Ukuran yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keadaan Umum Daerah

Pelabuhan Perikanan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung operasional dan keselamatan pelayaran serta kegiatan penunjang perikanan.

Batas-batas wilayah PPI Dumai adalah sebelah Utara berbatasan dengan Selat Dumai, Selatan dengan parit/jalan lingkar, Barat dengan sungai/parit, sedangkan Timur berbatasan dengan PT. Patra Dock Dumai.

Unit Penangkapan

Dalam kesehariannya nelayan-nelayan yang mendaratkan hasil

tangkapannya di PPI Dumai masih memakai alat tangkap tradisional dan penggunaan kapal yang seadanya saja tanpa memakai alat-alat navigasi yang sudah modern. Alat tangkap yang digunakan nelayan di PPI Dumai antara lain sondong, gillnet, rawai dan belat. jenis dan jumlah alat tangkap selengkapnya tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. Jenis dan jumlah Alat Tangkap Digunakan Nelayan Di PPI Dumai Pada Tahun 2013

No	Jenis Alat Tangkap	Jumlah	Persentase (%)
1	Sondong	78	29
2	Gillnet	148	55
3	Rawai	25	9
4	Belat	20	7
Total		271	100

Sumber : Kantor PPI Kota Dumai

Fasilitas dan Pemanfaatannya

Fasilitas yang dimiliki oleh PPI Kota Dumai terbagi atas 3 yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Dimana setiap fasilitas terbagi menjadi beberapa aktifitas yaitu fasilitas pokok terdiri dari dermaga, kolam pelabuhan, sarana turap dan lahan PPI Dumai. Fasilitas fungsional terdiri dari TPI, los pasar, tangki BBM, pabrik es dan tangki air tawar dan cold storage. Fasilitas penunjang terdiri dari gedung kantor PPI Dumai, kantor satpam/pos jaga, MCK, kios kedai pesisir, tempat parkir dan jalan komplek PPI Dumai. Dari semua fasilitas yang ada di PPI Dumai sudah banyak yang termanfaatkan dengan baik seperti dermaga, kolam pelabuhan, turap, TPI, tangki BBM, pabrik es, tangki air tawar, gedung kantor PPI Dumai, kantor satpam, MCK, kios kedai pesisir, namun adapula fasilitas yang tidak termanfaatkan yaitu cold storage dan los pasar.

Selain itu kantor Laboratorium Pembinaan dan Pengolahan Mutu Hasil Perikanan (LPPMHP) dan kantor KP3 (Kepolisian) dimana gedung kantor ini

dimanfaatkan, namun tidak setiap harinya melakukan aktifitas. Dari fasilitas yang dimanfaatkan hanya terdapat beberapa fasilitas yang dapat dihitung tingkat pemanfaatannya yakni dermaga, kolam pelabuhan, ruang lelang, tangki BBM, pabrik es dan tangki air tawar.

Tingkat pemanfaatan fasilitas di PPI Dumai dapat dilihat dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus yang ada, tingkat pemanfaatan fasilitas dermaga sebesar 237,19%, luas kolam pelabuhan sebesar 140,98%, kedalaman kolam pelabuhan sebesar 58,75%, ruang lelang sebesar 1,11%, tangki BBM sebesar 41,17%, pabrik es sebesar 128,54% dan tangki air tawar sebesar 144,65%. Tingkat pemanfaatan fasilitas di PPI Dumai dapat dilihat pada tabel:

Tabel 2. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas PPI Dumai Pada Tahun 2014

No	Fasilitas	Ukuran/Kapasitas			T.Pemanfaatan (%)
		Tersedia	Satuan	Dibutuhkan	
1	Dermaga	66,26	m	157,16	237,19
	Dermaga Bongkar		m	15,09	
	Muat		m	142,07	
2	Kolam Pelabuhan				140,98
	a. Luas Kolam Pelabuhan	17000	m ²	23966,32	
	b. Kedalaman Kolam Pelabuhan	4	m	2,35	
3	Ruang Lelang	324	m ²	154	47,54
4	Tangki BBM	24000	ltr	9881,05	41,17
5	Pabrik Es	8000	kg	10282,86	128,54
6	Tangki Air Tawar	8000	ltr	11572,38	144,65

Namun jika dilihat perkembangan pemanfaatan fasilitas PPI Dumai dari tahun 2005 sampai 2014 perkembangannya sangat tinggi dan nelayan yang ada merasa memuaskan dengan pelayanan yang diberikan oleh PPI Dumai. Selain itu bangun yang disediakan cukup bagus dan kokoh dan kebersihan yang membuat pengunjung di pelabuhan merasa nyaman. Dari hasil yang sudah dianalisis dapat dibandingkan tingkat

pemanfaatan pada tahun 2005 dengan 2014 yang berada pada tabel:

Tabel 3. Perbandingan/perkembangan tingkat pemanfaatan fasilitas PPI Dumai pada tahun 2005 dan 2014

N o	Fasilitas	Ukuran 2005 2014		T. Pemanfa atan 2005	T. Pemanfa atan 2014	P.Pe manf aatan
1	Dermaga	227	66.26	52.46	237.19	+184. 73
	Dermaga Bongkar Muat					
2	Kolam Pelabuhan					
	a. Luas Kolam Pelabuhan		17000		140.98	
	b. Kedalaman Kolam Pelabuhan	4	4	42.5	58.75	+16.2 5
3	Ruang Lelang	324	324	3.1	47.54	+44.4 1
4	Tangki BBM				41.17	
5	Pabrik Es				128.54	
6	Tangki Air Tawar	14.1 3	8000		144.65	

Dari tabel dapat dilihat bahwa tingkat pemanfaatan pada tahun 2005 dengan 2014 berkembang dengan pesat, dimana pada tahun 2014 fasilitas yang ada di PPI Dumai sudah banyak yang dimanfaatkan. Tingkat pemanfaatan semakin berkembang karena pada tahun 2005 masih proses pembangunan sehingga aktifitas yang ada di pelabuhan masih sedikit dan masih banyak fasilitas dalam pembangunan dan juga perbaikan, sehingga pada tahun 2014 ini proses aktifitas di pelabuhan meningkat dengan sendirinya karena semua fasilitas yang telah dibangun PPI Dumai terpakai dengan keperluan nelayan. Selain itu banyak juga yang memakai fasilitas di pelabuhan yang bukan kapal-kapal dari Kota Dumai melainkan kapal-kapal yang berasal dari Rupat, Sinaboi dan Rokan Hilir.

Pembahasan

PPI Dumai memiliki berbagai jenis fasilitas yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Fasilitas pokok terdiri dari dermaga, kolam pelabuhan, sarana turap dan lahan PPI Dumai sedangkan fasilitas fungsional terdiri dari TPI, pabrik es, tangki air

tawar, tangki BBM, cold storage, los pasar dan fasilitas penunjang terdiri dari gedung kantor PPI Dumai, kantor satpam/pos jaga, MCK, kios kedai pesisir, tempat parkir dan jalan kompleks pelabuhan. Semua fasilitas ini disediakan pelabuhan untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk para nelayan, namun dari semua fasilitas yang telah disediakan ada fasilitas yang digunakan sesuai dengan keperluannya dan ada pula fasilitas yang belum dimanfaatkan sehingga fasilitas tersebut dimanfaatkan tidak sesuai dengan aktifitas yang diharapkan.

Menurut Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor Per.08/Men/2012 bahwa pelabuhan perikanan yang bertipe D, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf d ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional yang meliputi:

1. Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia.
2. Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 5 GT, di PPI Dumai sudah memiliki kapal perikanan berukuran 5 GT, bahkan di pelabuhan ini sudah memiliki kapal yang lebih dari ukuran yang telah ditentukan undang-undang perikanan.
3. Panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 1 m. Pada panjang dermaga di PPI Dumai sudah melebihi dengan kriteria pelabuhan tipe D.
4. Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 15 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 75 GT. Jumlah kapal yang bersandar di dermaga sudah melebihi dari daya tampung yang dimiliki kriteria pelabuhan perikanan yang bertipe D.
5. Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 1 ha, pada PPI

Dumai memiliki lahan seluas 10.000 m² sehingga susah sesuai dengan kriteria pelabuhan menurut undang-undang.

6. Kriteria operasional yaitu terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 2 ton per hari, hasil tangkapan di PPI Dumai tergantung kondisi perairan dan cuaca. Karena setiap harinya jumlah hasil tangkapan berbeda-beda, sehingga hasil tangkapan terkadang sesuai dengan undang-undang perikanan khususnya pada musim ikan dan terkadang tidak sesuai.

Fasilitas-fasilitas yang ada di PPI Dumai digunakan untuk mendukung sumberdaya perikanan di pelabuhan tersebut, menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Per.08/Men/2012 bahwa fasilitas yang harus ada pada pelabuhan perikanan ini meliputi:

- a. Fasilitas pokok terdiri dari lahan, dermaga, kolam pelabuhan, jalan kompleks dan drainase.
- b. Fasilitas fungsional terdiri dari kantor administrasi pelabuhan, TPI, suplai air bersih, dan instalasi listrik;
- c. Fasilitas penunjang terdiri dari pos jaga dan MCK.

Di PPI Dumai terdapat beberapa aktifitas diantaranya aktifitas pendaratan hasil tangkapan, aktifitas pemasaran hasil tangkapan, aktifitas pengisian perbekalan, tambat labuh dan perawatan. Setiap aktifitas ini memiliki kegiatan yang selalu dilakukan para nelayan, pada aktifitas pendaratan hasil tangkapan dimulai saat kapal bersandar di dermaga kemudian dilakukan pembongkaran hasil tangkapan untuk dibawa ke TPI. Pelabuhan juga menyediakan jasa angkut dengan menggunakan gerobak dorong sehingga para nelayan tidak repot lagi mengangkat hasil tangkapannya ke TPI, namun pada saat pembongkaran hasil tangkapan ada

juga para pedagang/pengecer langsung memilih ikan yang mereka inginkan walaupun yang menentukan harga adalah toke. Setelah ikan sesampai di TPI maka dilakukan penyortiran.

Setelah dilakukan penyortiran kemudian masuk dalam aktifitas pemasaran hasil tangkapan dilakukan pelelangan, dimana proses lelang di TPI ini dengan cara tawar menawar seperti pasar. Tetapi harga ikan ditentukan toke/agen yang telah ada di TPI, apabila harga sudah bisa diterima pengecer maka agen langsung menulis jumlah ikan dan harga kesepakatan dalam bon/faktur yang akan diberikan kepada pembeli, penjual, arsip untuk PPI Dumai dan arsip untuk Pemerintah Kota Dumai. Setelah itu pengecer dapat membawa ikannya ke pasar untuk di pasarkan kepada konsumen. Dalam aktifitas pengisian perbekalan para nelayan harus menyediakan yang mereka perlukan dalam melakukan pelayaran, perbekalan yang harus di sediakan para nelayan yaitu pengisian BBM, pengisian air tawar, pengisian es dan pengisian bahan makanan. Karena semua itu merupakan kebutuhan yang paling penting untuk melakukan penangkapan ikan, dimana perbekalan itu bisa didapat dari yang sudah tersedia di pelabuhan dan ada juga yang mereka dapat dari rumah ataupun dibeli di luar pelabuhan. Dalam tambat labuh dan perawatan kapal dimana kapal yang sudah melakukan aktifitas pendaratan ikan hasil tangkapan, nelayan langsung memindahkan kapal ke dermaga tambat untuk melakukan pengisian perbekalan sebelum berangkat ke fishing ground. Pada saat kapal bertambat disinilah nelayan melakukan perawatan pada kapalnya untuk memeriksa bagian kapal yang perlu diperbaiki, sehingga kapal dalam keadaan baik saat dibawa ke fishing ground.

Fasilitas dermaga yang dibangun pelabuhan dapat menampung banyak kapal yang akan bersandar karena dermaga

terbuat dari beton yang kuat dan masih layak beroperasi, selain itu dermaga juga masih terjaga dengan baik. Saat kapal bersandar di dermaga kapal-kapal perikanan melakukan bongkar muat perikanan. Dalam pembangunan dermaga digunakan tiang pancang supaya dermaga kuat dan pada kedua sisi dermaga terdapat bolder. Dari hasil penelitian tingkat pemanfaatan dermaga sebesar 237,19%, dimana dermaga yang dibutuhkan sebesar 157,16 m dan panjang dermaga yang tersedia 66,26 m. Tetapi panjang dermaga yang tersedia ini berasal dari ukuran panjang jetty kecil yang berada di sisi kanan dan kiri dermaga. Banyaknya kapal yang melakukan aktifitas di dermaga, sebaiknya pelabuhan menambahkan fender dan bolder di sisi kanan dan kiri dermaga ataupun dilakukan pembangunan jetty-jetty kecil di bagian induk dermaga sehingga dermaga dapat menampung aktifitas kapal dengan baik. Bila dibanding tingkat pemanfaatan fasilitas dermaga di PPI Dumai dengan pemanfaatan dermaga di PPI Pagurawan hasil penelitian menurut penelitian Prisma (2013) menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan dermaga di pelabuhan Pagurawan lebih besar, yakni 817,32%. Tingkat pemanfaatan dermaga di Pagurawan ini lebih tinggi dibandingkan tingkat pemanfaatan dermaga di pelabuhan Dumai, karena di pelabuhan pagurawan banyak nelayan yang mendaratkan hasil tangkapannya di dermaga.

Kolam pelabuhan merupakan daerah perairan yang dimiliki pelabuhan untuk tempat kapal melakukan tambat labuh, dimana kapal menunggu giliran untuk bersandar di dermaga. Luas kolam pelabuhan di PPI Dumai memiliki tingkat pemanfaatan sebesar 140,98%, sedangkan kedalaman kolam pelabuhan sudah sesuai dengan tertulis dalam undang-undang perikanan yang memiliki tingkat pemanfaatan sebesar 58,75%. Bila dibandingkan tingkat pemanfaatan kolam

pelabuhan dan kedalaman kolam pelabuhan menurut penelitian Prisma (2013) menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan luas kolam pelabuhan sebesar 86,17% dan kedalaman kolam pelabuhan sebesar 22,86%. Dapat dilihat bahwa tingkat pemanfaatan luas kolam pelabuhan dan kedalaman kolam pelabuhan PPI Pagurawan lebih rendah dibandingkan PPI Dumai.

Dalam perkembangannya PPI Dumai juga memiliki tangki BBM yang disubsidikan dari Pertamina untuk memudahkan nelayan dalam pengisian bahan bakar kapalnya. Pertamina menyediakan solar sebanyak satu tangki yang berisikan 24000 liter untuk keperluan nelayan, dengan bantuan subsidi ini para nelayan lebih gampang dan lebih murah membelinya dibandingkan membeli bahan bakar di luar pelabuhan. Dalam pengambilan BBM para nelayan harus melapor terlebih dahulu ke kantor PPI Dumai, kemudian diberikan kupon dalam pengambilan bahan bakar untuk kapal mereka. Tingkat pemanfaatan tangki BBM sebesar 41,17%, dimana tingkat pemanfaatan BBM ini sudah maksimal dalam keperluan sehari-hari.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terbuat dari beton tanpa memiliki dinding penghalang pada bagian sisinya, selain itu TPI ini memiliki lantai yang datar tidak memiliki kemiringan sehingga sewaktu petugas kebersihan di PPI Dumai membersihkan TPI sangat susah untuk membuat air kering. TPI yang kurang bersih itu mengakibatkan banyak lalat dan pada siang hari kondisi TPI kurang baik dikarenakan bau busuk ikan dari hasil pelelangan, kondisi konstruksi TPI masih baik dan layak digunakan. Tingkat pemanfaatan TPI/ruang lelang ikan di pelabuhan PPI Dumai sebesar 47,54%, dibandingkan dengan PPI Pagurawan tingkat pemanfaatan TPI sebesar 51%. Dapat dilihat bahwa tingkat pemanfaatan

TPI di PPI Pagurawan lebih tinggi dibandingkan TPI di PPI Dumai.

Pabrik es yang terdapat di PPI Dumai terbuat dari beton dalam kondisi baik yang kapasitas 8 ton, dimana pekerja didalamnya ada 2 orang. Namun dengan banyaknya permintaan nelayan akan es yang paling mereka butuhkan, maka PPI Dumai mempunyai rencana untuk memperbaiki pabrik es yang berukuran 3 dan 5 ton karena dalam keadaan rusak. Pabrik es yang berkapasitas 8 ton ini memproduksi es batang sebanyak 70 batang per harinya. Tingkat pemanfaatan pabrik es sebesar 128,54%, dimana tingkat pemanfaatan ini lebih banyak dibandingkan penyediaan pabrik es yang ada di PPI Dumai. Banyaknya permintaan es oleh nelayan ini, sebaiknya dilakukan penambahan ataupun perbaikan pabrik es yang ada di PPI Dumai sehingga jumlah permintaan nelayan dapat teratasi.

Tangki air tawar yang disediakan PPI Dumai terbuat dari beton dimana air berasal dari sumur bor. Tangki air tawar ini bukan digunakan nelayan untuk keperluan melautnya, namun air ini digunakan untuk pembuatan es batang. Namun air bersih yang dipakai nelayan untuk masak dan minum berasal dari rumah masing-masing, ataupun berasal dari tukang gallon tempat langganan mereka. Jumlah air yang digunakan setiap harinya dalam pembuatan es batang sebanyak 10 ton, selain itu air ini juga dialirkan ketempat umum ataupun kamar mandi yang ada di pelabuhan. Tingkat pemanfaatan tangki air tawar sebesar 144,65%, dimana tingkat pemanfaatannya sangat banyak. Ini disebabkan banyaknya permintaan es batang untuk keperluan nelayan.

PPI Dumai juga membangun los pasar guna untuk proses penjualan ikan yang berasal dari luar kota Dumai, namun sampai sekarang ini los pasar belum digunakan seperti yang diharapkan. Dari yang dapat dilihat los pasar hanya

digunakan tempat berjualan dan tempat parkir kendaraan bermotor, bahkan sekarang ini dinas pasar kota Dumai telah membangun los pasar yang baru namun belum beroperasi juga. Sehingga pembangun los pasar yang ada di PPI Dumai hanya membuang-buang biaya saja, karena kedua los pasar tidak dipergunakan sama sekali.

Cold storage di PPI Dumai terbuat dari beton dan belum dipergunakan sesuai dengan kegunaannya, ini terjadi karena ikan-ikan yang didaratkan di TPI terjual habis. Selain itu los pasar di PPI Dumai juga tidak beroperasi sehingga ikan yang dari luar tidak ada yang masuk ke pelabuhan, padahal harapan dari pembangunan los pasar adalah proses penjualan ikan yang datang dari luar jadi apabila ikan yang dijual di los pasar tidak habis, maka ikan yang tersisa akan dimasukkan dalam *cold storage*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Fasilitas-fasilitas yang dimanfaatkan di PPI Dumai antara lain dermaga, kolam pelabuhan, turap, TPI, tangki BBM, pabrik es, tangki air tawar, gedung kantor PPI Dumai, kantor satpam, MCK, kios kedai pesisir sedangkan yang tidak dimanfaatkan ataupun jarang dipergunakan antara lain los pasar, *cold storage*, kantor kepolisian dan laboratorium pembinaan dan pengolahan mutu hasil perikanan. Tingkat pemanfaatan fasilitas PPI Dumai yang bias dihitung antara lain dermaga 237,19%, luas kolam pelabuhan 140,98%, kedalaman kolam pelabuhan 58,75%, ruang lelang 47,54%, tangki BBM 41,17%, pabrik es 128,54% dan tangki air tawar 144,65%.

Secara umum tingkat pemanfaatan fasilitas pada tahun 2014 meningkat dibandingkan tahun 2005, dimana tingkat pemanfaatan dermaga sebesar 184,73, kedalaman kolam pelabuhan sebesar 16,25% dan ruang lelang sebesar 44,41%. Selain itu fasilitas pengisian BBM, pabrik

es dan tangki air sudah dipergunakan dengan baik sekarang ini, namun masih ada fasilitas yang tingkat pemanfaatannya 0% yaitu cold storage dan los pasar.

Saran

Setelah dilakukan penelitian di PPI Dumai terlihat bahwa masih ada fasilitas yang belum dimanfaatkan, oleh karena itu penulis menyarankan untuk lebih menggunakan fasilitas yang telah disediakan karena bangunan yang telah dibangun hanya sia-sia dan membuang biaya bila tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin. Untuk fasilitas yang kurang diperhatikan lebih baik PPI Dumai mencari atau melakukan penyuluhan untuk pengelola ikan, sehingga los pasar dapat disewakan kepada pengelolaan ikan yang ada di kota Dumai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bete'e, I.L. 2007. Optimalisasi Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pulau Tello. Skripsi Pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 84 hal
- Dirjen Perikanan. 1994. Petunjuk Teknis Pengelolaan Pelabuhan Perikanan. Direktorat Bina Prasarana. Jakarta. 162 hal.
- Ekarianti, Y. 2009. Hasil penelitian tentang Studi Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing. Skripsi Pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 98 hal
- Syawaluddin, K. 2004. Hasil penelitian mengenai Manajemen Operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Dumai. Skripsi Pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 79 hal
- Landasan hukum dari pelabuhan perikanan. 2006. tentang pelabuhan perikanan.
- Lubis, E. 2000. Pengantar Pelabuhan Perikanan. Bahan Kuliah Pelabuhan Perikanan. Laboratorium Pelabuhan Perikanan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. Bogor. 102. hal.
- Marwanto. 2013. Hasil penelitian mengenai Studi Pemanfaatan Fasilitas Tempat Pendaratan Ikan di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Skripsi Pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 69 hal
- Ningsih, S. W. 2011. Hasil penelitian mengenai Studi pemanfaatan pelabuhan perikanan nusantara (PPN) Sibolga. Skripsi Pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 86 hal
- Pane, A. R. P. 2005. Evaluasi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Dumai. Skripsi Pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru. 119 hal
- Pane, A. R. P., 2004. Manajemen Fasilitas Pelabuhan Perikanan Samudra Jakarta. Laporan Praktek Magang. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. (tidak diterbitkan). 56. hal.
- Pane, A. 2004. Manajemen Pelabuhan Perikanan Samudra Jakarta. Laporan Praktek Magang. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 121 hal (tidak diterbitkan).
- Pemerintah RI. 2001. PP tentang pelabuhan dan fungsi serta penyelenggaraanya. Jakarta. 117. hal.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan. 2012. Tentang kepelabuhanan perikanan.

- Primsa. P. D. 2013. Studi Pemanfaatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan Pagurawan Di Desa Nenassiam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara. Skripsi Pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru. 63 hal
- Simarmata, L. 2012. Efisiensi Waktu Pendaratan Ikan Terhadap Waktu Tambat Kapal Perikanan Pukat Cincin di Tangkahan PT. Agung Sumatera Samudera Abadi Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 70 hal
- Situmorang, S. 2011. Studi Pemanfaatan Fasilitas Tangkahan Lautan Mas di Kelurahan Pancuran Bambu Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru. 65 hal (tidak diterbitkan).
- Triatmojo, B. 2009. Pelabuhan. Beta Offset. Yogyakarta. 412. hal.
- Yano, T dan Noda, M. 1970. The Planning of Market Halls in Fishing Ports. Di dalam Fishing Port and Markets. Fishing News (Books) Ltd. London. 8 hal.
- Yusrizal. 2003. Hasil penelitian mengenai Studi Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Belwan dan Kemungkinan Pegembangannya Di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan. Skripsi Pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 97 hal
- Zain, J. Syaifuddin dan Alit .H. Y. 2012. Penuntun Praktikum Pelabuhan Perikanan. Laboratorium Kapal Perikanan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 42 hal
- Zain, J. Syaifuddin dan Y. Aditya. 2011. Efisiensi Pemanfaatan fasilitas di Tangkahan Perikanan Kota Sibolga. Jurnal Perikanan dan Kelautan. XVI : I – II.